

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan volume dan nilai ekspor rumput laut Indonesia di pasar internasional periode 1989-2020 mengalami perkembangan yang berfluktuatif tetapi cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rumput laut Indonesia mengalami kecenderungan peningkatan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Indonesia memiliki nilai rata-rata daya saing yang lebih besar dibandingkan Korea Selatan, hal ini dapat dilihat pada hasil estimasi setiap metode berikut :
 - a. Berdasarkan metode RCA, diperoleh nilai rata-rata lebih besar dari satu yang mengindikasikan bahwa rumput laut Indonesia dan Korea Selatan memiliki keunggulan komparatif atau menghadapi kecenderungan daya saing yang meningkat selama periode 1989-2020 serta nilai rata-rata Indonesia ini lebih besar dari Korea Selatan.
 - b. Berdasarkan metode ECI, diperoleh nilai rata-rata lebih besar dari satu untuk rumput laut Indonesia, sedangkan Korea Selatan diperoleh nilai rata-rata lebih kecil dari satu. Hal ini mengindikasikan bahwa rumput laut Indonesia memiliki keunggulan kompetitif atau menghadapi kecenderungan daya saing yang meningkat, sedangkan Korea Selatan tidak memiliki keunggulan kompetitif atau menghadapi kecenderungan daya saing yang menurun selama periode 1989-2020.

- c. Berdasarkan metode EPD, diperoleh posisi daya saing pada kuadran II yaitu “*Falling Star*” untuk rumput laut Indonesia yang artinya bahwa pertumbuhan pangsa pasar produk rumput laut sedang mengalami penurunan, sedangkan Korea Selatan berada pada kuadran IV yaitu “*Retreat*” yang artinya bahwa rumput laut Korea Selatan tidak lagi diinginkan oleh pasar.
- d. Berdasarkan metode CMS, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pertumbuhan ekspor Indonesia lebih besar dibandingkan nilai rata-rata pertumbuhan ekspor Korea Selatan dan dunia, nilai rata-rata efek komposisi produk dan efek distribusi pasar didominasi oleh Indonesia, sedangkan nilai rata-rata efek daya saing yang mendominasi ialah Korea Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa rumput laut Indonesia memiliki daya saing yang lebih besar dari Korea Selatan di pasar internasional periode 1989-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan maka penulis memberikan beberapa masukan sebagai berikut :

1. Produsen rumput laut harus memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia terkait pengembangan industri hilir rumput laut, sehingga kedepannya Indonesia tidak hanya mengekspor produk dalam bentuk bahan baku tetapi juga dalam bentuk bahan yang siap pakai. Hal ini tentu akan meningkatkan nilai tambah produk tersebut dan pada akhirnya akan berdampak pada daya saing produk tersebut yang mana dapat meningkatkan kinerja ekspornya.

2. Indonesia harus mampu memperluas dan meningkatkan pasar eskpornya, sehingga indonesia tidak hanya fokus pada negara yang telah menjadi tujuan utama atau yang memiliki nilai ekspor tinggi sehingga Indonesia dapat berpotensi menjadi “*market leader*” rumput laut dunia.